

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari yang namanya interaksi sosial sebab interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.² Interaksi sosial akan menciptakan sebuah jaringan komunikasi antara individu dengan individu lain apabila komunikasi tersebut terjalin secara terus menerus dengan diiringi kegemaran yang sama terhadap suatu hal bisa melahirkan sebuah komunitas.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, di mana komunitas suporter terkenal dengan aksi-aksi yang menunjukkan solidaritas sosial, baik dalam bentuk dukungan terhadap tim kesayangan mereka maupun dalam bentuk dukungan terhadap sesama suporter atau komunitas. Selain itu, komunitas suporter juga merupakan salah satu bentuk organisasi sosial yang kuat dan memiliki basis massa yang besar. Oleh karena itu, penelitian tentang komunitas suporter dapat memberikan wawasan

¹Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013) hal .

² Ibid.

tentang bagaimana organisasi sosial dapat membangun solidaritas sosial dan menciptakan ikatan yang kuat antara anggota-anggotanya.³

Selain itu, penelitian tentang komunitas suporter dalam membangun solidaritas sosial juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya menjaga stabilitas sosial dan menciptakan harmoni antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Dengan memahami bagaimana komunitas suporter dapat membangun solidaritas sosial, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengadopsi strategi yang sama dalam berbagai kelompok sosial lainnya.

Akhirnya, penelitian tentang komunitas suporter dalam membangun solidaritas sosial juga dapat memberikan manfaat praktis dalam pengembangan kebijakan publik. Dengan memahami bagaimana komunitas suporter membangun solidaritas sosial, pemerintah dapat merancang program-program yang bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Komunitas Cimekar *Crew* adalah salah satu contoh komunitas supporter yang mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam mendukung club sepakbola kesayangannya yaitu, Persib Bandung. Nama dari Cimekar *Crew* berasal dari sebuah stasiun kereta api yang terletak Cimekar, stasiun kereta api ini juga yang biasanya membawa supporter sepak bola saat tandang maupun kandang.

Komunitas pecinta sepak bola tanah air biasanya identik dengan stigma yang negative. Mempunyai pandangan yang kurang baik di mata masyarakat, karena pada umumnya sebuah komunitas mempunyai kebiasaan yang dianggap

³ Yanuar Herlambang, *Participatory Culture Dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi MI PLB*, hal. 6.

buruk oleh masyarakat salah satu bentuk tindakannya adalah identik dengan kericuhan yang merusak fasilitas stadion olahraga. Tidak semua apa yang dilakukan sebuah komunitas supporter bersifat buruk, pada kenyataannya dalam aspek sosial, komunitas supporter mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi. Ketika terjadi suatu bencana pada suatu daerah banyak komunitas supporter yang membantu baik dari bantuan ekonomi ataupun tenaga.

Maka dari penjelasan diatas Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang interaksi sosial yang terjadi di komunitas *Cimekar Crew*. Khususnya tindakan sosial yang membantu untuk masyarakat sekitar, yang biasanya sebuah komunitas yang berkaitan dengan sepak bola selalu membuat kerasahan bagi masyarakat. Untuk mengkaji lebih dalam fenomena tersebut peneliti memfokuskan penelitian “Interaksi Sosial Komunitas *Cimekar Crew* Dalam Membangun Solidaritas Di Kecamatan Panyielukan, Kota Bandung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut. *Cimekar Crew* berupaya menghilangkan citra buruk supporter sepak bola di dalam masyarakat sebagai usaha membangun solidaritas terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekitar Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial komunitas *Cimekar Crew* di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial komunitas *Cimekar Crew* dalam membangun Solidaritas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas makas dapat disusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial antar anggota komunitas Cimekar *Crew* di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar anggota komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun Solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara akademik atau praktik sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan akademik atas khazanah literatur tentang komunitas pecinta sepak bola dalam pandangan sosial.
2. Penelitian diharapkan memiliki kegunaan secara praktis. Untuk masyarakat penelitian ini diharapkan membawa kesadaran akan pentingnya sikap solidaritas tanpa melihat kekurangan antar kelompok.
3. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh Penulis tentang Interaksi Sosial Komunitas Cimekar *Crew* dalam Membangun Solidaritas di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan teori Solidaritas yang dikemukakan oleh ahli sosiologi Emile Durkheim. Teori ini relevan untuk memahami permasalahan yang diteliti oleh Penulis.

Solidaritas menurut Koentjaraningrat, merupakan kesetiakawanan yang terjadi pada suatu hubungan individu dengan individu lainnya yang berdasarkan sebuah perasaan moral dan kepercayaan yang diyakini bersama diperkuat dengan perasaan emosional bersama. Emile Durkheim, menjelaskan bahwa solidaritas adalah kondisi dimana rasa saling percaya tercipta dalam sebuah kelompok atau komunitas. Efek berkelanjutan dari rasa percaya tersebut adalah memperta hubungan antar anggota kelompok, anggota menjalin sebuah persahabatan dengan anggota yang lainnya serta saling menghormati satu sama lain. Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim.

Menurut Durkheim solidaritas adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional. Solidaritas milik Emile Durkheim, membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik dan organik.

Solidaritas Mekanik adalah bentuk solidaritas yang bertumpu pada satu kesadaran kolektif yang dimiliki oleh individu-individu yang mempunyai sikap dan pola normatif yang serupa. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang menjungjung tinggi pada totalitas kepercayaan dan sentimen

bersama. Ciri dalam solidaritas mekanik adalah tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan yang sangat rendah.

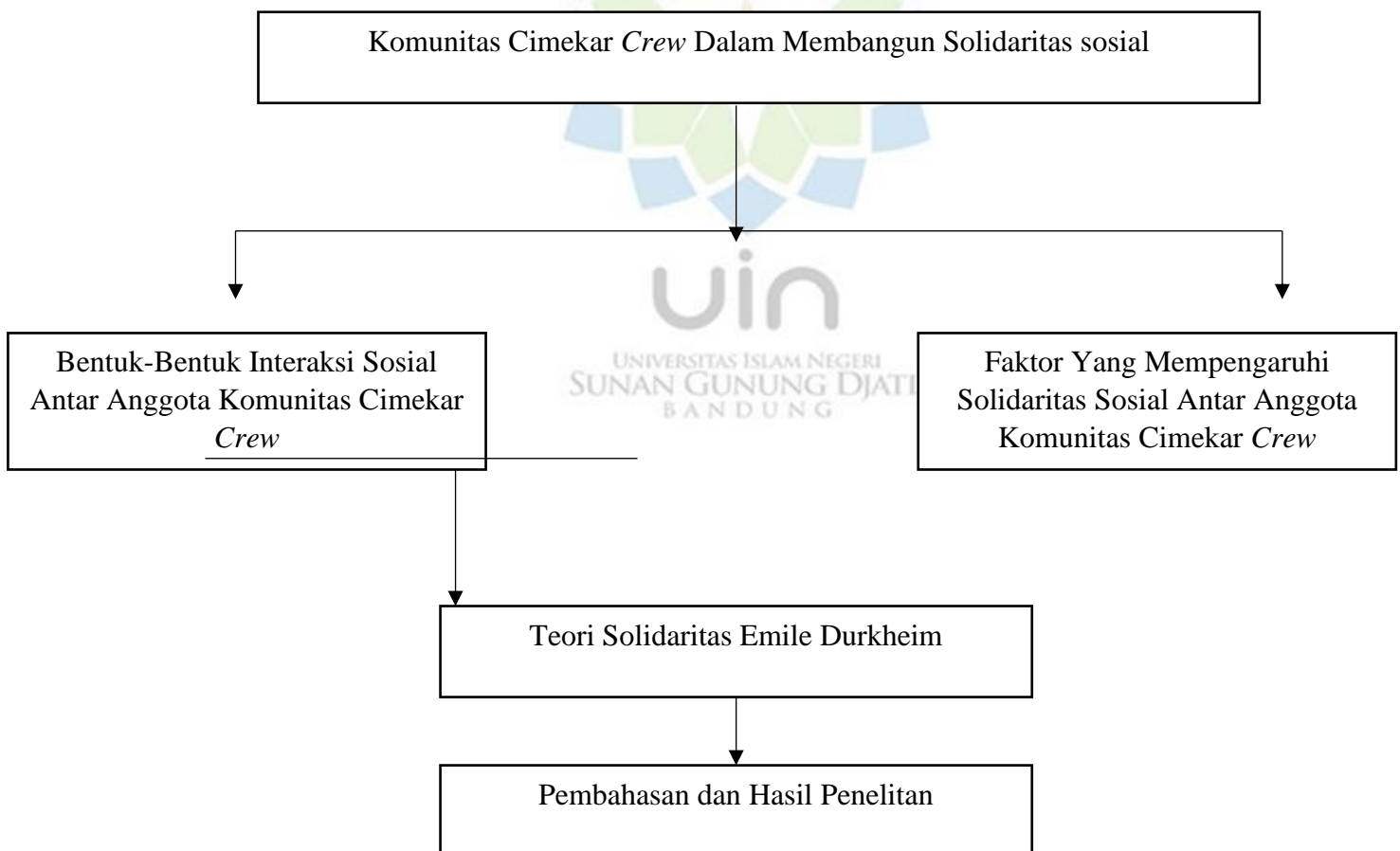
Solidaritas mekanik ada karena hukum represif, artinya pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman, hal tersebut yang melahirkan kesadaran kolektif yang dilanggar dari kejahatan tersebut. Menurut Durkheim, indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan atau represif. Hukuman dalam solidaritas mekanik tidak tertuju pada seberapa besar kesalahan yang dilakukan oleh individu, namun hukuman tersebut, lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif dari anggota kelompok.

Solidaritas Organik, tercipta karena adanya perkembangan dari masyarakat itu sendiri. Solidaritas ini didasarkan pada aspek saling ketergantungan satu sama lain, karena tingginya sistem pembagian kerja. Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang sudah terbiasa dengan pembagian kerja yang rinci serta disatukan oleh rasa saling ketergantungan yang tinggi antar individu.

Dalam solidaritas organik, kelompok bukan lagi hadir atas dasar kolektif namun ada karena pembagian kerja yang jelas antara individu dengan individu lain yang menyebabkan tingginya rasa ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Karena adanya sikap saling ketergantungan maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, komunitas Cimekar *Crew* mengambil konsep dari solidaritas mekanik yang menekankan aspek kebersamaan dan kepercayaan dari setiap anggotanya. Terbentuknya Cimekar *Crew* merupakan implentasi dari kesadaran kolektif yang setiap anggotanya mempunyai satu ketertarikan yang sama, yaitu mendukung Persib Bandung dengan sepenuh hati. Dalam aktivitas yang sering diadakan oleh Cimekar *Crew* menekankan aspek disiplin yang tinggi terhadap kelompoknya atas kesadaran diri sendiri dari setiap anggotanya, di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Daftar Gambar Skema



Gambar 1.1

1.6 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah pada penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya komunitas Cimekar *Crew* sebagai wadah supporter sepak bola Persib Bandung.
2. Adanya interaksi antar anggota komunitas Cimekar *Crew* untuk membangun solidaritas sosial.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar anggota Cimekar *Crew*.
4. Adanya pandangan masyarakat panyileukan tentang komunitas Cimekar *Crew*.
5. Terbentuknya solidaritas sosial antara komunitas Cimekar *Crew* dengan masyarakat Panyileukan.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan Penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan penelitian ini. Dengan meninjau hasil-hasil dari penelitian terdahulu, Penulis dapat memperoleh gambaran mengenai masalah penelitian yang relevan dan membandingkan dengan proposal skripsi ini untuk menunjukkan signifikansi dan kontribusinya terhadap kajian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi atau artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

Pertama Sinaga (2017) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan

Eksistensinya”. Artikel tersebut, mengkaji mengenai strategi untuk mempertahankan eksistensi komunitas USUKOM FM melalui strategi komunikasi. Tujuan untuk mengetahui mengetahui strategi penyiaran, pengemasan dan pemilihan NG Radio Bandung dalam menarik minat pendengar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.⁴

Artikel jurnal diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang Penulis teliti. Kesamaannya ada pada salah satu subjek penelitian, yaitu komunitas. Perbedaanya terletak pada jenis komunitas di atas berbasis radio sedang komunitas yang diteliti adalah komunitas pecinta sepakbola.

Kelebihan dari artikel jurnal tersebut, menemukan strategi dalam upaya mempertahankan eksistensi sebuah komunitas, sehingga tidak dilupakan oleh orang lain. Kekurangannya terletak pada fokus penelitian yang tidak memperhatikan masyarakat lain, dalam artian artikel jurnal tersebut lebih mementingkan komunitas itu sendiri daripada masyarakat yang menjadi pendengar sebuah radio. Maka dari itu, kekurangan tersebut akan dilengkapi oleh Penulis dengan memfokuskan penelitian tentang upaya komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Kedua, Lestari (2015) dengan artikel jurnalnya yang berjudul “Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat”. Artikel jurnal tersebut, membahas mengenai pola interaksi yang digunakan komunitas Samin dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self efficacy* dan Organisational

⁴ Corry Novicra AP Sinaga, Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM dalam Mempertahankan Eksistensinya, *Jurnal Interaksi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 1-16

Citizenship Behavior (OCB) terhadap kinerja pegawai Kejaksaan Negeri Jember dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening dengan menggunakan metode penelitian populasi (sensus). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja, dan kinerja dalam organisasi.⁵

Artikel jurnal di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang Penulis teliti. Kesamaannya adalah membahas tentang cara interaksi suatu komunitas dengan masyarakat. Perbedaannya ada pada hasil akhir dari interaksi sosial tersebut. Pada komunitas yang sedang Penulis teliti, interaksi sosial kepada masyarakat guna untuk membangun jiwa solidaritas antara komunitas dengan masyarakat di sekitar Kecamatan Panyileukan.

Kelebihan dari artikel jurnal tersebut adalah pola interaksi yang beragam seperti, kerja sama, akomodasi, asimilasi dan yang lainnya. Kekurangannya terletak pada tujuan akhir dari interaksi sosial tersebut. Maka dari itu untuk melengkapi kekurangan tersebut, Penulis berupaya menjelaskan tentang usaha komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Ketiga, Lubis (2017) dengan artikel jurnalnya yang berjudul “Budaya dan Solidaritas Sosial dalam Kerukunan Umat Beragama di Tanah Karo”. Artikel tersebut, membahas tentang budaya solidaritas masyarakat di Tanah Karo yang menghasilkan ruang sosial yang harmoni tanpa mempertentangkan perbedaan

⁵ Indah Puji Lestari, Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat, *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, 2015. Hal. 74-86

agama. Solidaritas masyarakat karo di Kabanjahe yang berimplikasi pada terciptanya kehidupan yang harmoni di tengah perbedaan umat beragama. Solidaritas masyarakat karo di Kabanjahe yang berimplikasi pada terciptanya kehidupan yang harmoni di tengah perbedaan umat beragama. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penyusunan tata susunan kekeluargaan tersebut maka setiap masyarakat Karo mengenal lima marga induk atau marga si lima yang masing-masing induk memiliki cabang-cabangnya.⁶

Artikel di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang Penulis teliti. Kesamaanya adalah membahas tentang membangun budaya solidaritas untuk lingkungan yang lebih baik. Sedangkan perbedaanya, pada artikel diatas lebih menyinggung kepada keberagaman agama yang dapat menghasilkan budaya solidaritas yang kuat. Berbeda dengan penelitian Penulis yang membahas antara kelompok sosial dan masyarakat.

Kelebihan artikel tersebut terlihat pada sejarah yang terjadi di Tanah Karo dijelaskan dengan sanagt detail dan jelas sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut dengan baik. Sedangkan kekurangannya kurangnya pembahasan mengenai sikap solidaritas apa yang terjadi di Tanah Karo. Maka dari itu penulis hendak mengisi kekurangan yang ada pada artikel tersebut dengan mengfokuskan penelitian tentang upaya komunitas *Cimekar Crew* untuk membangun budaya solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

⁶ M. Abduh Lubis, *Budaya dan Solidaritas Sosial dalm Kerukunan Umat Beragama di Tanah Karo, Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 11, No.2, 2017, hal. 239-258.

Keempat, Siro (2016) dengan skripsinya yang berjudul “Solidaritas Cleaning Service di Universitas Negeri Gorontalo”. Skripsi tersebut membahas tentang sikap solidaritas yang terjadi pada cleaning service di Universitas Negeri Gorontalo.⁷ Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa sesama anggota cleaning service di tempat tersebut saling membantu satu sama lain baik itu dalam pekerjaan ataupun diluar pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk dan faktor-faktor solidaritas antar sesama cleaning service di Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan solidaritas antar sesama *cleaning service* di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan Gorontalo terjalin dengan baik. Ini ditunjukkan melalui rasa kebersamaan, sikap saling menolong dalam pekerjaan.

Ada kesamaan dan perbedaan pada skripsi tersebut dengan penelitian yang sedang Penulis teliti. Kesamaannya adalah membahas mengenai sikap solidaritas yang terjadi pada masyarakat. Adapun perbedaannya tempat dimana sikap solidaritas itu terjadi penulis lebih condong kepada usaha untuk membangun sikap solidaritas.

Kelebihan dari skripsi tersebut adalah penulisan yang baik serta penjelasan yang mudah dimenegerti, sehingga tidak membuat penat saat membaca skripsi tersebut. Adapun kekurangannya adalah tidak ada pembahasan mengenai nilai positif yang bisa diambil dari sikap solidaritas cleaning service di Universitas Negeri Gorontalo. Maka dari itu, Penulis hendak melengkapi kekurangan dari

⁷ Ririn Sino, Solidaritas Cleaning Service di Universitas Negeri Gorontalo, *Skripsi*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2016).

skripsi tersebut dengan penelitian tentang usaha komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Kelima, Arifin (2021) dengan skripsinya yang berjudul “Perubahan Geng Menjadi Organisasi Masyarakat : Studi Geng Motor XTC Antapani Tengah di Kota Bandung”. Skripsi tersebut, membahas mengenai geng motor yang terkenal selalu membuat resah masyarakat berubah menjadi organisasi masyarakat dengan tujuan merubah pandangan masyarakat tentang geng motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab yang mendorong Geng Motor XTC; dan untuk mengetahui dampak perubahan menjadi organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan XTC dari geng motor menjadi organisasi masyarakat dipengaruhi oleh adanya tekanan dari masyarakat yang semakin resah akan geng motor, tekanan dari aparat atau pihak kepolisian yang bertindak tegas, itikad baik dari ketua pendiri maupun perintis, dan keinginan untuk melindungi kelangsungan hidup organisasi dan anggotanya.⁸

Ada sebuah persamaan dan perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang sedang Penulis teliti. Persamaannya adalah membahas mengenai sebuah kelompok sosial yang mempunyai citra kurang baik di mata msyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah kelompok sosial pada skripsi tersebut merupakan sebuah geng motor yang berbuah menajdi organisasi masyarakat, berbeda dengan penelitian yang sedang Penulis teliti, yaitu komunitas pecinta sepakbola.

⁸ Nurhadi Wahyu Arifin, 2021 *Perubahan Geng Menjadi Organisasi Masyarakat: Studi Geng Motor XTC Antapani Tengah di Kota Banudng, Skripsi*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).

Kelebihan pada skripsi tersebut adalah bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa tidak semua geng motor bersifat merugikan masyarakat. Sedangkan kekurangannya, tidak ada respon atau tanggapan dari masyarakat tentang perubahan geng motor tersebut setelah menjadi organisasi masyarakat. Maka dari itu, Penulis hendak mengisi kekurangan tersebut dengan penelitian tentang upaya komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun sikap solidaritas di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan pemahaman mengenai sebuah interaksi yang dilakukan oleh kelompok sosial yang didalamnya terdapat sebuah sikap solidaritas yang kuat. Tentunya ada hal-hal penting yang dirasa kurang dikaji lebih dalam dari tinjauan pustaka diatas, yaitu kegiatan dari kelompok sosial yang senantiasa memajukan ataupun membuat suatu daerah menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji interaksi sosial komunitas Cimekar *Crew* dalam membangun sikap solidaritas di masyarakat. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada komunitas Cimekar *Crew* di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.